

TERAMPIL MEMBUAT KREASI APE (ALAT PERAGA EDUKATIF) BERBASIS PENDAMPINGAN BAGI GURU DI SDN 15 LUBUKLINGGAU

Dea Widaswari^{1*}
Cahyo Dwi Andita²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari,
Lubuklinggau, Indonesia

deawidaswari15@gmail.com^{1*)}

cahyodwiandita23101996@gmail.com²⁾

Kata Kunci:

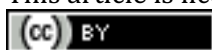
[Keterampilan, APE,
Sekolah Dasar]

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat alat peraga edukatif yang kreatif. Selain itu guru dituntut dapat melakukan perubahan terhadap media pembelajaran dikelasnya sendiri untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 15 Lubuklinggau yang terdapat 26 orang Guru sebagai peserta PKM ini. Metode yang akan dipakai dalam upaya pencapaian tujuan tersebut melalui pendampingan dengan latihan yang langkah-langkahnya terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Pengenalan konsep APE, 3) Pembuatan APE, 4) Simulasi penggunaan APE, 5) Evaluasi. Hasil akhir dari kegiatan ini masing-masing guru memiliki alat peraga edukatif serta memiliki nilai pembelajaran yang baik.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di pendidikan sekolah dasar guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang akan diberikan kepada anak. Guru juga hendaknya memahami pentingnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran di SD ([Apsari et al., 2020](#); [Wigati & Wiyani, 2020](#)). Karena alat peraga ini untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.

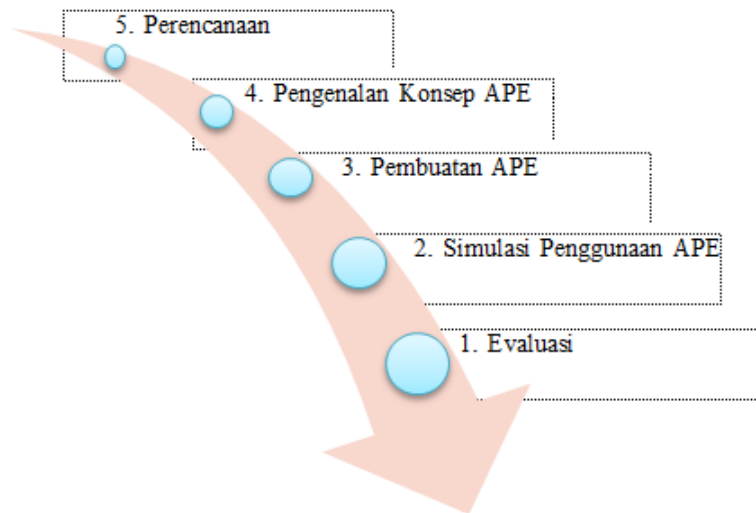
Selain itu, pendidik juga hendaknya memiliki kemampuan merancang, membuat, memanfaatkan, memelihara dan menilai sendiri alat peraga yang digunakan untuk anak di sekolah dasar ([Juniantari et al., 2021](#); [Khoiri et al., 2023](#); [Putri Purwaningrum & Ahyani, 2020](#)). Namun pada kenyataan yang ada masih banyak pendidik yang berpendapat bahwa memperoleh alat peraga edukatif dengan cara membeli lebih mudah dan ekonomis. Padahal jika guru mau berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan alat peraga edukatif dari barang-barang bekas, maka tentu saja akan lebih ekonomis.

Peristiwa tersebut dapat kami pahami sebagai pernyataan yang memang terjadi di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pendampingan ini perlukan agar guru dan siswa di Sekolah Dasar lebih terbuka dan bersemangat untuk belajar lebih giat lagi. Secara psikologis alat bantu mengajar berupa alat peraga sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit ([Ahmad et al., 2023](#)).

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari pendampingan ini meningkatkan keterampilan guru dalam membuat APE (Alat Peraga Edukatif) yang dapat membawa siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung guna meningkatkan hasil belajar serta minat siswa dalam proses pembelajaran. Yang biasanya selama ini aktivitas di kelas didominasi oleh guru, kini sebaliknya siswa harus lebih aktif. Dari kegiatan menghafal kini berkembang menjadi kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Adapun manfaat dari pengabdian kepada masyarakat adalah “Terampil Dalam Membuat Kreasi APE (Alat Peraga Edukatif) Berbasis pendampingan Bagi Guru Di SDN 15 Lubuklinggau” yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah latihan. Dasar pertimbangan penggunaan metode tersebut yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk membuat dan menggunakan APE dalam pembelajaran di SD. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Kegiatan PKM

Pertama, perencanaan merupakan tahap awal kegiatan ini yang bertujuan untuk menginformasikan kepada guru-guru SD mengenai sasaran dari rencana kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi langsung dengan guru SDN 15 Lubuklinggau.

Kedua, tim menjelaskan tentang konsep APE yang mencakup pengertian APE, ciri-ciri APE, macam-macam APE, manfaat APE, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat APE, langkah-langkah membuat APE, dan cara menggunakan APE yang telah dibuat. Pengetahuan ini membantu guru SD untuk mengenal konsep APE yang pada gilirannya membuka wawasan mereka akan pentingnya APE dalam pembelajaran di SD.

Ketiga, peserta PKM membuat APE sesuai dengan petunjuk yang dijelaskan pada langkah kedua. Tahap demi tahap, peserta PKM membuat APE sampai APE tersebut siap untuk digunakan.

Keempat, Pada tahap ini, peserta PKM mendemonstrasikan penggunaan APE yang telah dikembangkannya. Sebelum simulasi, peserta mendapat arahan tentang tema, subtema, dan tahapan pembelajaran dengan menggunakan APE yang telah dikembangkan. Sebelum simulasi, peserta mendapat arahan tentang tema, subtema, dan tahapan pembelajaran dengan menggunakan APE yang telah dikembangkan. Simulasi ini dibuat berulang kali sambil dinilai dan diberi catatan oleh tim PKM.

Kelima, evaluasi keseluruhan tahap yang sudah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim PKM menilai kemampuan peserta PKM. Objek penilaiannya adalah kemampuan peserta dalam memahami konsep APE, membuat APE, dan menggunakan APE dalam pembelajaran.

Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi. Selain observasi, penilaian juga dilakukan dengan refleksi diri peserta PKM. Fokus refleksi diri adalah pemahaman konsep APE, kemampuan membuat APE, penggunaan APE, kesulitan yang dialami dalam membuat dan menggunakan APE untuk pembelajaran di SD.

Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada guru di SDN 15 Lubuklinggau terkait dengan terampil membuat kreasi APE dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2024 dengan peserta sebanyak 26 peserta.

Pendampingan ini ditujukan kepada guru di SDN 15 Lubuklinggau, Mereka sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh pemateri.



Gambar 2. Kegiatan PKM

Selanjutnya yaitu mendiskusikan ide dan inspirasi bersama anggota kelompok, menyiapkan alat dan bahan, dan membuat serangkaian Alat Peraga Edukatif (APE) sesuai dengan tema.



Gambar 3. APE Smart Box



Gambar 4. APE Robot Pintar

Pada kegiatan ini TIM PKM mempresentasikan alat peraga yang telah dibuat. Dalam presentasi ini disajikan tentang kegunaan alat peraga tersebut serta mendemonstrasikan bagaimana cara menggunakannya. Selain itu dijelaskan juga bahan yang dipakai atau diperlukan untuk membuat alat peraga dan bagaimana cara membuatnya. Dengan demikian penggunaan alat peraga disesuaikan dengan alat peraga yang akan didemonstrasikan. Selanjutnya diikuti oleh peserta PKM dalam hal ini guru di SDN 15 Lubuklinggau.



Gambar 5. Demonstrasikan APE Smart Box



Gambar 6. Demonstrasikan APE Robot Pintar

Evaluasi yang dilakukan dengan melihat aktivitas peserta dalam memahami konsep APE, membuat APE, dan menggunakan APE dalam pembelajaran.

Alat Peraga Edukatif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungannya. Beberapa cara dilakukan kepada anak didik untuk belajar adalah dari alat peraga edukatif ([Nurdyansyah et al., 2021](#); [Poerwati et al., 2018](#)). Untuk memahami Alat Peraga Edukatif, maka perlu dijelaskan konsepnya. Alat Peraga Edukatif menunjuk pada benda yang difungsikan. APE dibedakan menjadi alat permainan dan alat peraga. Pentingnya Alat Peraga Edukatif dapat melatih konsentrasi anak, mengajar dengan lebih cepat, mengatasi masalah keterbatasan waktu dan tempat, mengatasi masalah keterbatasan bahasa, membangkitkan emosi manusia, menambah daya pengertian, dan dapat menambah ingatan murid ([Amir et al., 2023](#); [Fitriana et al., 2019](#); [Prasetyono et al., 2023](#)). Adapun bagi guru APE berfungsi untuk menambah kesegaran dan semangat dalam mengajar ([Hayati & Amilia, 2020](#)).

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian berupa pendampingan dalam membuat alat peraga edukatif bagi guru di SDN 15 Lubuklinggau, guru di SD pun merasa terbantu dan termotivasi dalam penyusunan perencanaan, pembuatan APE dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga edukatif.

Kesimpulan

Telah dilaksanakan program pendampingan APE dimulai dari penguatan materi dasar APE hingga praktek langsung pembuatan APE. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta kegiatan dapat memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang APE sekaligus mengasah keterampilan guru SDN 15 Lubuklinggau pada pembuatan APE. Dengan pendampingan ini, guru dapat memproduksi APE sendiri sebagai bahan mengajar di sekolah dengan memanfaatkan bahan-bahan dasar yang ada. Dengan demikian, biaya pengadaan APE dapat dikurangi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru dalam membuat APE serta meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru SDN 15 Lubuklinggau yang dengan senang hati dan antusias dalam mengikuti kegiatan PKM ini.

Referensi

- Ahmad, S. A., Sriwahyuni, W., Aeni, A. N., & Mutmainnah, A. (2023). Pengembangan BANGDZAMAL sebagai Media Pembelajaran Digital PAI Kelas VI SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2079>
- Amir, S., Lestari, W., & Ridho, F. (2023). Sosialisasi Etika Berlalu Lintas Pada Anak Di Medan Marelan. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v3i2.555>
- Apsari, Y., Lisdawati, I., & Mulyani, E. R. (2020). Alat Permainan Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 03(01).
- Fitriana, N. F., Yuniwati, E. S., & Ikawati, A. I. (2019). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN "BOCAH GIMMICK" PAUD/TA CUT NYAK DIEN KELURAHAN BUNULREJO KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5837>
- Hayati, K., & Amilia, F. (2020). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(2).
- Juniantari, M., Saindra Santyadiputra, G., & Ayu Tirtayani, L. (2021). Pelatihan Perancangan, Pembuatan, dan Penggunaan Media Adaptif bagi Guru-Guru SLB Negeri 1 Klungkung. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.29536>
- Khoiri, N., Kurniawan, A. F., & Ristanto, S. (2023). Penguatan Keterampilan Abad 21 Melalui Perancangan Alat Peraga Pembelajaran Fisika Berorientasi Merancang Kegiatan Laboratorium-Keterampilan Generik Sains (MKL-KGS). *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/janayu.v4i1.22827>
- Nurdyansyah, Udin, B., & Alfian Rosid, M. (2021). Pengembangan Media Alat Peraga Edukatif Interaktif (APEI) Laboratorium Bengkel Belajar Berbasis Custom By User. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/educate.v6i1.4047>
- Poerwati, C. E., Suryaningsih, N. M. A., Cahaya, I. M. E., Prima, E., Lestari, P. I., & Rimpiati, N. L. (2018). Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) PAUD Bagi Guru PAUD di Gugus Tunjung Kecamatan Abiansemal. *Prosiding SINAPTEK, November*.
- Prasetyono, R. N., Sulistyani, A. M., Saraswati, N. M., Furqon, M., Hariyono, R. C. S., & Nursetyo, A. (2023). Pemanfaatan Permainan Edukatif Untuk Kesadaran Bahaya

Radiasi Elektromagnetik Pada Anak-Anak Usia Dini. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.501>

Putri Purwaningrum, J., & Ahyani, L. N. (2020). PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN ALAT PERAGA MATEMATIKA PADA MATERI LUAS DAERAH BELAH KETUPAT DENGAN PENDEKATAN LUAS DAERAH SEGITIGA. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2449>

Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>